

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA
MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT
BELAJAR**

SKRIPSI

Oleh:

ROFIF FACHROZI GUSNA

NPM 1803110105

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **ROFIF FACHROZI GUSNA**
NPM : 1803110105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR**

Medan, 21 September 2022

PEMBIMBING



Dr. IRWAN SYARI TANJUNG S.Sos., M.AP

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ROFIF FACHROZI GUSNA
NPM : 1803110105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : Pukul 08:15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Lutfi Basit S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. Irwan Syari Tanjung S.Sos., M.AP

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSK



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Rofif Fachrozi Gusna**, NPM **1803110105**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 3 Oktober 2022

Yang menyatakan,



ROFIF FACHROZI GUSNA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur di panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Belajar**” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan orang-orang terdekat yang selalu memberi dukungan. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang patut dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang memang seharusnya dilaksanakan. Untuk itu, dalam kesempatan ini, saya ingin berterima kasih kepada orang tua yang sangat penulis sayangi Ayahanda **Agus Salim** dan Ibunda **Syafinatunnazah** atas dukungan materil, dan do'a yang selama ini di panjatkan kepada penulis ketika penulis menjalani perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan pengetahuan ketika bimbingan, nasihat serta dukungan dari beberapa pihak. Maka dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing penulis yang juga telah begitu banyak memberikan masukan, pikiran, dan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada mahasiswa dan bapak Lukman Sitompul selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Panca Budi yang telah mengizinkan saya untuk melakukan riset dan meluangkan waktu nya.
10. Kepada saudara kandung penulis Bang Rizky, Fathur dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kepada teman SMP Ayu Hasrati Mutiarahmi yang meluangkan waktu nya untuk membantu penulis melakukan riset.
12. Kepada Infokus teman seperjuangan dari masuk kuliah hingga dalam mengerjakan skripsi yaitu Shinta Fadilla Daulay, Shintya Lestari, Nadila Ferina Putri, dan Adinda Mutiara Putri BB yang sudah membantu, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis
13. Kepada seluruh pihak, sahabat dan teman-teman Ilmu Komunikasi 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, penulis berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, 1 September 2022

Penulis

Rofif Fachrozi Gusna
(1803110105)

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA COVID-19 TERHADAP
MINAT BELAJAR**

**ROFIF FACHROZI GUSNA
1803110105**

ABSTRAK

Penelitian ini latar belakang dari kondisi pandemi Covid-19 dan proses komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka. Dengan adanya pandemi ini semua kegiatan sempat dilakukan secara daring (*online*), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara daring untuk mencegah penularan virus Covid-19. Dengan proses metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi. Berjalannya waktu, pemerintah mengemukakan konsep “*New Normal*” yang dimana semua aktivitas dapat dilakukan secara langsung tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antarpribadi guru kepada siswa terhadap minat belajar melalui proses pembelajaran tatap muka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan mahasiswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui proses wawancara pendekatan dan dokumentasi, kemudian sekumpulan informasi tersebut disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah dalam menguasai data dan muncul makna-makna yang ditujui kebenarannya dan kecocokannya. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi guru dengan siswa berjalan dengan baik dan mendapat *feedback* secara langsung. Dan ketika menerapkan teori komunikasi pembelajaran yang bersifat komunikatif, persuasif, edukatif, dan repretif maka akan timbulnya minat belajar di dalam diri siswa.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, COVID-19, Minat Belajar.

**INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND
STUDENTS THROUGH THE FACE-TO-FACE LEARNING PROCESS
DURING THE COVID-19 TOWARDS LEARNING INTERESTS**

**ROFIF FACHROZI GUSNA
1803110105**

ABSTRACT

This research is the background of the Covid-19 pandemic conditions and the process of interpersonal communication between teachers and students in face-to-face learning. With this pandemic, all activities were conducted online, the Ministry of Education and Culture urged that the learning system be conducted online to prevent the transmission of the Covid-19 virus. With the process of distance learning methods, students need time to adapt. Over time, the government put forward the concept of "New Normal" where all activities can be conducted directly but still follow health protocols. The purpose of this study is to find out the process of interpersonal communication between teachers and students towards interest in learning through the face-to-face learning process. The research method used in this study is descriptive qualitative research. The subjects of this study were teachers and students as informants. Data collection techniques through interviews and documentation. The technique used is a qualitative descriptive analysis technique which is conducted through an interview approach and documentation process, then the set of information is adjusted and clarified to make it easier to master the data and emerge the meanings that are intended for truth and its compatibility. From the research that has been conducted, the result of this study is that interpersonal communication between teachers and students goes well and gets feedback directly. And when applying learning communication theory that is communicative, persuasive, educational, and repetitive, there will be an interest in learning in students.

Keywords: Interpersonal Communication, COVID-19, Learning Interest.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS.....	7
2.1 Komunikasi Antarpribadi.....	7
2.1.1. Definisi Komunikasi Antarpribadi.....	7
2.1.2. Ciri-Ciri Yang Dapat Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi	8
2.1.3. Hambatan dalam Komunikasi Antarpribadi	8
2.1.4. Tujuan Komunikasi Antarpribadi	9

2.2. Komunikasi Pembelajaran	11
2.2.1 Definisi Komunikasi Pembelajaran	11
2.2.2 Fungsi Komunikasi Pembelajaran	11
2.2.3. Komponen-Komponen Komunikasi Pembelajaran	12
2.2.4 Teori Komunikasi dalam Pembelajaran	13
2.3. Guru	14
2.3.1 Definisi Guru	14
2.3.2. Peran Guru dalam Membina Siswa.....	14
2.3.3 Teori dan Konsep Komunikasi Antarpribadi Guru.....	15
2.4. Siswa.....	16
2.4.1. Definisi Siswa	16
2.5. Proses Pembelajaran	18
2.5.1. Definisi Proses Pembelajaran	18
2.5.2. Tujuan Pembelajaran.....	19
2.5.3. Komponen – Komponen Pembelajaran.....	19
2.6. Pandemi COVID-19	20
2.6.1 Definisi Pandemi COVID-19	20
2.7. Minat Belajar.....	21
2.7.1. Definisi Minat Belajar	21
2.7.2. Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa	23

2.7.3 Fungsi Minat Belajar	23
2.7.4 Hambatan Yang Dapat Mengurangi Minat Belajar	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Kerangka Konsep	28
3.3. Definisi Konsep	29
3.4. Kategorisasi Penelitian	30
3.5. Informan/Narasumber	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7. Teknik Analisis Data	32
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1. Identitas Narasumber	35
4.1.2. Hasil Wawancara.....	36
4.2 Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP.....	47
5.1. Simpulan	47
5.2. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA.....49

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian	30
Tabel 4. 1 Identitas Narasumber	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	28
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disebut dengan COVID-19 adalah virus yang dapat menular. Virus ini masuk ke Indonesia pada pertengahan tahun 2019 lalu, gejala umum yang biasa dimulai dengan demam, flu, batuk kering, dan sesak nafas. Virus ini bisa tertular dari kalangan orang dewasa sampai balita, virus ini sendiri dapat menyebar melalui partikel-partikel yang keluar dari hidung atau mulut saat kita batuk dan bersin.

Adanya virus COVID-19 ini, masyarakat menjadi lebih meningkatkan kebersihan mereka agar tidak tertular dari orang lain, contohnya seperti mulai menggunakan masker pada saat keluar rumah atau ketika sedang melakukan kegiatan yang berada di luar ruangan, dan juga sering mencuci tangan.

Ketika adanya virus COVID-19 ini, masyarakat lebih waspada terhadap lingkungan sekitar nya. Diawali dengan mudah nya virus ini menular melalui udara yang kita hirup jika seseorang sedang bersin atau batuk di sekitar kita. Maka dari itu mulai diterapkan protokol kesehatan dan *social distancing*, yaitu kita harus berjaga jarak dengan orang setidaknya kurang lebih satu meter.

Dengan adanya protokol kesehatan dan *social distancing*, masyarakat mulai menjalani kehidupan baru dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan. Upaya ini sudah dijalankan untuk mengalahkan penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia.

Meski sudah dua tahun, pandemi COVID-19 masih terus menyerang penduduk dunia. Di masa pandemi semua kegiatan yang biasa kita lakukan di luar rumah sekarang dilakukan melalui media zoom atau rumah yang biasa disebut WFH (*Work From Home*). Dengan adanya pandemi COVID-19 ini sekolah juga termasuk dilakukan melalui media *zoom* atau *online*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020)

Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi di masa pandemi COVID-19, namun juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Bagi siswa, rasa bosan selama proses pembelajaran daring bisa dirasakan karena terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi, dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. Rasa kesepian berpengaruh terhadap kejenuhan belajar (*burnout*).

Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Siswa maupun mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima. (Pawicara & Conilie, 2020)

Meski proses pembelajaran daring (*online*) ini sudah dijalankan, solusi ini banyak menerima pro dan kontra dari masyarakat. Bagi guru solusi pembelajaran

online ini hanya efektif untuk penugasan saja, dan dianggap tidak efektif untuk membuat siswa memahami materi dengan seksama.

Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. (Dewi, 2020)

Penerapan pembelajaran daring di sekolah, guru juga harus mengacu pada karakteristik siswa yang masih senang bermain dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga psikologis siswa tidak terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan, dan siswa juga merasa senang memahami materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran daring di sekolah pada masa pandemi saat ini belum mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan adalah dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran, dengan demikian apa yang dilakukan siswa adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun selama pembelajaran daring berlangsung, mayoritas siswa tidak memahami materi yang telah diberikan, sehingga perlu dijelaskan kembali oleh orang tuanya ataupun saudaranya, terkadang yang belajar bukan siswanya namun orang tuanya. Siswa memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda sehingga membutuhkan perhatian khusus dari guru dan orang tua. Setiap siswa memiliki motivasi,

kemampuan, tingkat pengetahuan, latar belakang serta sosial ekonomi yang berbeda-beda, penilaian karakteristik siswa kurang efektif selain itu siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. (Rahma et al., 2021)

Kesulitan memahami materi pembelajaran dikarenakan terdapatnya suatu kekurangan dalam diri siswa, sehingga informasi yang disampaikan oleh guru pun tidak akan diterima secara maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran ada hubungannya dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu penyampaian materi ada hubungannya dengan proses komunikasi yang baik antara siswa dengan guru. (Islami & Lubis, 2016)

1.2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah untuk memperoleh fokus terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan terhadap guru dan mahasiswa SMA Perguruan Panca Budi Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Guru kepada Siswa Terhadap Minat Belajar Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antarpribadi guru kepada siswa terhadap minat belajar melalui proses pembelajaran tatap muka.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti. Selain itu proses penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses latihan peneliti untuk berfikir logis dan sistematis dalam bidang komunikasi pada umumnya di bidang komunikasi antarpribadi khususnya.

2. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi perpustakaan bagi mahasiswa yang juga akan melakukan penelitian terhadap komunikasi antarpribadi guru kepada siswa.

3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan komunikasi guru dan siswa SMA Panca Budi terhadap minat belajar melalui proses pembelajaran tatap muka.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tersebut.

BAB II URAIAN TEORITIS

Merupakan uraian teoritis yang menjelaskan tentang komunikasi antarpribadi, guru, siswa, proses pembelajaran, pandemi COVID-19, dan minat belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini yang berisikan metodologi penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antarpribadi

2.1.1. Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara komunikator dengan komunikan dimana komunikasi antarpribadi sangatlah penting dalam mengembangkan hubungan antarpribadi dan dapat membantu keefektifan jalannya komunikasi yang dilakukan untuk menghargai komunikan yang menjadi sasaran pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. (Keren Ardelia Dedy, Rina Rifayanti, 2019)

Manusia apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengalami suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir) terlebih dahulu. Tergantung dari komunikasi dengan dirinya inilah, apakah seseorang akan menerima saran yang diberikan. Komunikasi dengan diri atau proses berfikir, khususnya menimbang untung ruginya usul yang diberikan oleh komunikator. Inilah istilah oleh Schramn yang diberi nama “komunikasi interpersonal”. (Hardiyanto, 2017)

Menurut Mulyana dikutip dari (Thariq & Anshori, 2017) komunikasi adalah proses berbagi makna secara langsung ataupun tidak langsung. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran.

2.1.2. Ciri-Ciri Yang Dapat Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi

Menurut Sugiyo (Keren Ardelia Dedy, Rina Rifayanti, 2019) mengatakan bahwa dalam komunikasi antarpribadi terdapat sepuluh ciri utama, yaitu:

- a. Keterbukaan (*openness*)
- b. Empati (*empathy*)
- c. Dukungan (*supportiveness*)
- d. Sikap positif (*positiveness*)
- e. Kesamaan (*equality*)
- f. Arus pesan yang cenderung dua arah
- g. Tatap muka
- h. Tingkat umpan balik yang tinggi
- i. Interaksi minimal dua orang
- j. Adanya akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja, direncanakan atau tidak direncanakan. Yaitu suatu akibat yang ditimbulkan dari komunikasi antarpribadi sebagai akibat dari seberapa banyak informasi yang diperoleh komunikan dan komunikator yang berdampak pada hubungan dalam kegiatan komunikasi.

2.1.3. Hambatan dalam Komunikasi Antarpribadi

Menurut Suranto (Keren Ardelia Dedy, Rina Rifayanti, 2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menjadi penghambat efektivitas komunikasi antarpribadi, yaitu:

- a. Kredibilitas komunikasi rendah
- b. Kurangnya memahami latar belakang sosial dan budaya

- c. Kurang memahami karakteristik komunikasi
- d. Memiliki prasangka buruk
- e. Komunikasi satu arah
- f. Tidak menggunakan media yang tepat
- g. Perbedaan persepsi

2.1.4. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Menurut Arni Muhammad dalam (Febrianti, 2014) tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan itu boleh disadari dan boleh tidak disadari, boleh disengaja ataupun tidak disengaja. Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan diri sendiri

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang mengenai diri kita. Sangat menarik apabila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

- b. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi antarpribadi menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu

seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk dan menjaga hubungan penuh arti

Salah satu keinginan seseorang adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu yang kita gunakan untuk komunikasi antarpribadi diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Kita dapat menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita lucu pada umumnya hal tersebut adalah pembicaraan untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk membantu

Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan sebagainya.

2.2. Komunikasi Pembelajaran

2.2.1 Definisi Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran adalah proses mentransfer ide dari satu orang ke orang lain agar berhasil dan efektif mengirim pesan ke penerima yang dituju. Kegiatan belajar membutuhkan komunikasi antarpribadi agar menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada kedua belah pihak. Namun, karena guru mengendalikan kelas, tanggung jawab untuk komunikasi yang sehat dan efektif di kelas tergantung pada siswa.

Keberhasilan guru dalam memenuhi tugas-tugas tersebut tergantung pada keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Berkaitan dengan proses pembelajaran, komunikasi dianggap efektif jika materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami serta menimbulkan umpan balik yang positif.

Jika dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya. (Masdul, 2018)

2.2.2 Fungsi Komunikasi Pembelajaran

Fungsi dari komunikasi pembelajaran ini sendiri adalah mempunyai dua fungsi utama. Pertama, untuk berlangsungnya hidup diri sendiri yang menyangkut keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri

kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan memperluas keberadaan suatu masyarakat. (Masdul, 2018)

2.2.3. Komponen-Komponen Komunikasi Pembelajaran

Menurut Arief S. Sadiman yang dikutip dari (Wahidin, 2017) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, komponen proses komunikasi pembelajaran pada umumnya sama dengan komponen proses komunikasi. Sebagaimana yang disampaikan Arief S. Sadiman yaitu terdiri dari: pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan. Artinya pada proses pembelajaran telah menjalankan fungsi komunikasi tersebut.

Apabila proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka menurut Arief S. Sadiman yaitu:

- a. Pesan yang akan disampaikan adalah berupa isi pelajaran yang terdapat pada kurikulum
- b. Sumber pesan, pada proses ini dapat saja dari guru, siswa, ataupun orang lain. Pada proses ini dapat saja siswa sebagai sumber pesan dalam proses pembelajaran dan guru yang menerima informasi. Komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi timbal balik, tetapi guru menjadi sebagai penerima pesan.
- c. Penerima pesan adalah siswa, dalam proses pembelajaran dapat saja siswa sebagai penerima pesan dan juga sebagai pemberi pesan kepada guru dengan saluran yang digunakan.

2.2.4 Teori Komunikasi dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik merupakan perwujudan bagaimana proses pendidikan berlangsung dalam suatu pendidikan. Dengan terciptanya kualitas dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi terciptanya pendidikan berkualitas yang menghasilkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan sarana komunikasi agar apa yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dicerna dengan baik dan dipahami.

Adapun beberapa teori aplikasi teori komunikasi dalam pembelajaran menggunakan media, yaitu:

a. Komunikatif

Komunikasi melalui media seharusnya bersifat komunikatif. Yang berarti menunjukkan bahwa media yang dipakai mampu memberikan kemudahan pemahaman siswa.

b. Persuasif

Memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran dengan sendirinya.

c. Edukatif

Komunikasi yang berisi komunikasi yang bernilai mengandung edukatif. Ini salah satu merupakan hal penting karena tujuan dari pembelajaran untuk mendidik.

d. Repletif

Komunikasi secara berulang-ulang yang bertujuan untuk siswa memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. (Rohmatillah, 2018)

2.3. Guru

2.3.1 Definisi Guru

Seorang guru dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Guru sebagai manajer pembelajaran artinya mengelola sumber belajar, waktu, organisasi kelas dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. (Ilahi & Imaniyati, 2016)

Komunikasi juga dapat terjadi di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam proses pembentukan komunikasi itu sendiri. Setiap aktivitas sekolah memerlukan dan membutuhkan komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan guru. (Lorensia & Setyanto, 2019)

2.3.2. Peran Guru dalam Membina Siswa

Ada beberapa peran guru lebih spesifiknya untuk konsep yang lebih aplikatif dalam komunikasi antarpribadi guru-siswa, adalah sebagai berikut:

- a. Guru membantu mengembangkan sikap positif pada siswa
- b. Guru mendorong siswa menumbuhkan kepercayaan diri
- c. Guru membentuk mengungkapkan pikiran dan perasaan siswa
- d. Guru bersikap terbuka terhadap siswa
- e. Guru memperlihatkan kesungguhan dalam proses pembelajaran
- f. Guru mampu mengelola interaksi perilaku di dalam kelas. (Aziz, 2019)

2.3.3 Teori dan Konsep Komunikasi Antarpribadi Guru

Menurut Suranto (Aziz, 2019) salah satu jenis komunikasi yang sangat berpengaruh serta memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Adapun teori-teori yang membentuk komunikasi interpersonal adalah, sebagai berikut:

a Teori *self disclosure* (model pengungkapan diri)

Self-disclosure merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain ataupun sebaliknya. Teori ini menjelaskan bagaimana kita berbagi informasi tentang diri kita yang bersifat pribadi kepada orang lain. Teori ini mendorong sifat keterbukaan. Pemahaman Komunikasi Antar Pribadi terjadi melalui: Self-disclosure (pengungkapan diri), Feedback (umpan balik), dan Sensitivitas untuk mengenal orang lain.

b Teori penetrasi sosial

Teori ini menyatakan bahwa kedekatan antarpribadi itu berlangsung secara bertahap (gradual) dan berurutan yang dimulai dari tahap biasa-biasa saja hingga tahap intim, sebagai salah satu fungsi dari dampak saat ini maupun dampak masa depannya. Teori ini menyatakan bahwa interaksi akan menjadi semakin intim apabila disclosure berlangsung. Artinya, orang-orang yang melakukan interaksi ini mengaplikasikan teori *self disclosure*. Pada dasarnya, konsep penetrasi sosial menjelaskan bagaimana kedekatan relasi itu berkembang.

c. Teori pengurangan ketidakpastian

Teori ini diciptakan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese pada tahun 1975. Tujuan mereka dalam menciptakan teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian antara orang asing yang terkait dalam percakapan mereka. Teori ini menjelaskan, interaksi dilakukan manusia berguna untuk mengurangi ketidakpastian atau meningkatkan prediktabilitas perilaku masing-masing dalam interaksi yang akan mereka kembangkan. Artinya, teori ini menjelaskan keingintahuan kita atas ketidaktahuan kita. Menggali pengetahuan berupa memahami itulah yang merupakan perhatian utama kita.

d. Teori saling melengkapi

Theodore Reik, berpendapat bahwa kita jatuh cinta kepada orang yang memiliki karakteristik yang tidak sama dengan kita. Orang tertarik kepada orang lain yang tidak sama dalam situasi-situasi tertentu, untuk saling melengkapi. Sehingga tidak terjadi dan lahir kebosanan dan lain-lain. Teori ini mengatakan bahwa orang akan tertarik kepada mereka yang tidak serupa dengannya.

2.4. Siswa

2.4.1. Definisi Siswa

Salah satu komponen yang sangat penting bagi penyelenggaraan pendidikan adalah siswa atau peserta didik. Sebagai komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam proses input dari siswa itu haruslah direncanakan sebaik

mungkin, untuk mendapatkan input yang berkualitas. Siswa adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Lembaga pendidikan didirikan untuk kepentingan siswa, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang baik dari pelaksanaan pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh. Siswa memiliki kewajiban untuk hadir pada waktunya, mengikuti pelajaran, mengikuti ujian dan menaati tata tertib yang berlaku. Hanya dengan mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya kita dapat memberikan pelajaran yang sebaik-baiknya kepada mereka sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka. Siswa merupakan manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga proses pendidikan yang baik akan berusaha membantu proses pertumbuhan dan perkembangan itu dengan tidak mengurangi potensi yang dimilikinya. Sehingga administrasi kesiswaan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan efektif. (Saidah, 2020)

Keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif. Siswa mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa. (Rahmayanti, 2016)

2.5. Proses Pembelajaran

2.5.1. Definisi Proses Pembelajaran

Menurut Rustaman (Nugraha, 2018) proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling berhubungan agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, Hubungan guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan minat belajar siswa. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan mengajarkan siswa. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan belajarnya

apakah mengalami perubahan yang positif maupun perubahan yang bersifat negatif. (Suwardi & Farnisa, 2018)

2.5.2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Dahar (Nugraha, 2018) Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).

a. Teori kognitif

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual.

b. Teori afektif

Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral.

c. Teori psikomotorik

Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

2.5.3. Komponen – Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan.

Komponen dalam pembelajaran sangat penting karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang lebih positif dan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. (Nugraha, 2018)

Menurut Djamarah (Nugraha, 2018) ada beberapa komponen yang mempengaruhi dalam proses kegiatan pembelajaran yang saling bergantung antara satu dengan yang lain, yaitu:

- a. Guru
- b. Siswa
- c. Materi pembelajaran
- d. Metode pembelajaran
- e. Media pembelajaran
- f. Evaluasi pembelajaran

2.6. Pandemi COVID-19

2.6.1 Definisi Pandemi COVID-19

Ditengah wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia saat jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung dengan adanya aturan social distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini. (Kusuma & Hamidah, 2020)

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada dirumah sampai

meredanya pandemi ini. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran terinfeksi virus corona adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan pemerintah yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. Diharapkan dengan dilaksanakannya 3M ini dapat mengurangi penyebaran virus corona di sekitar masyarakat. Pandemi Covid-19 yang telah melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi Covid-19 mereda. Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran Covid-19. (Nafrin & Hudaidah, 2021)

2.7. Minat Belajar

2.7.1. Definisi Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana proses pembelajaran guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan cara proses pembelajaran yang menyenangkan, dan memberikan motivasi yang meningkatkan minat belajar mereka. (Yunitasari & Hanifah, 2020)

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena apabila pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan berminat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan proses yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Setiap orangtua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya mendapat nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukan suatu hal yang mudah. Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus mengerti kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih memperhatikan dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak putus asa dalam menghadapi tantangan. (Charli et al., 2019)

Menurut Dalyono (Putri et al., 2019) ada tidaknya minat siswa pada pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan atau tidak dalam pembelajaran itu. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Melalui minat belajar yang tinggi siswa akan mengikuti dan memperhatikan materi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika suatu proses pembelajaran tidak sesuai

dengan minat siswa maka akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Minat merupakan sesuatu yang diawali dengan perasaan senang dan sikap positif. Minat dapat dilakukan dengan dalam bentuk perhatian yang dilakukan oleh seseorang karena ketertarikannya pada objek tersebut. Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya.

2.7.2. Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa

Menurut Widiaworo (Putri et al., 2019) mengatakan bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya, adalah:

- a. Perlunya perasaan yang senang
- b. Usahakan mengawali kegiatan pembelajaran yang mengesankan
- c. Kontekstual
- d. Variasikan metode pembelajaran
- e. Ketertarikan siswa
- f. Perhatian siswa
- g. Pemberian *reward*

2.7.3 Fungsi Minat Belajar

Menurut Chabib Toha (Aziz, 2019) minat pada dasarnya sangat penting, terutama dalam proses Pendidikan, karena minat memiliki fungsi seperti:

- a. Minat mempengaruhi intensitas cita-cita, sebagai contoh anak yang berminat pada bidang agama maka ia akan bercita-cita menjadi seorang ustadz.
- b. Minat sebagai pendorong yang kuat. Minat untuk menguasai pelajaran akan mendorong anak untuk semangat belajar.

- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat siswa. Meskipun belajar pada guru yang sama tapi minat siswa nya berbeda maka akan mengalami hasil yang berbeda.
- d. Minat yang terbentuk sejak anak-anak akan sering terbawa sampai besar, karena minat membawa kepuasan.

2.7.4 Hambatan Yang Dapat Mengurangi Minat Belajar

Salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa yang disampaikan (Fuad & Zuraini, 2016) diakibatkan karena siswa masih bergantung pada orang lain atau orang tua, dan membuat siswa malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah, penggunaan metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru belum sesuai sehingga siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain:

1. Faktor Internal

Adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu tersebut, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

a. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari siswa. Kondisi fisik sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada

fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar.

b. Aspek Psikologis

Menurut Sardiman (Fuad & Zuraini, 2016) faktor psikologis mencakup perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

2. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang datang dari luar diri anak tersebut, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak

b. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mencakup hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

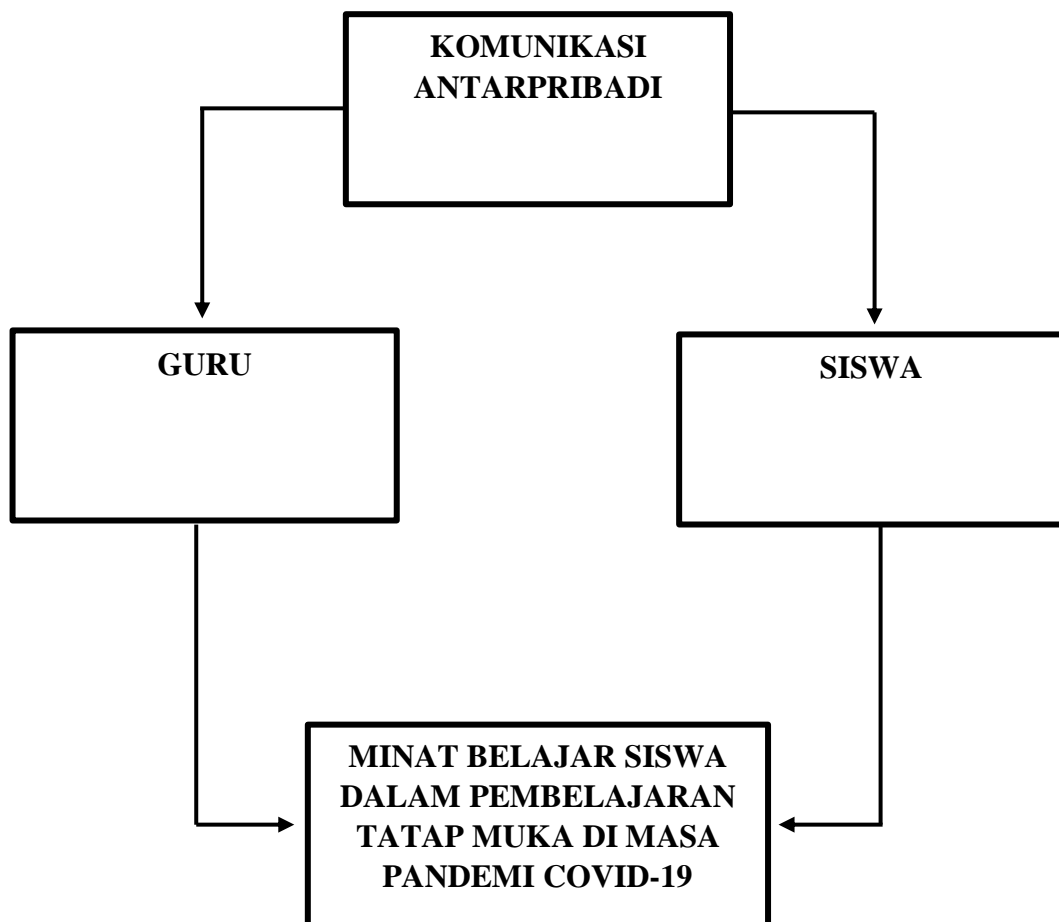
Penelitian yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar” ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Karena penulis berusaha untuk mendeskripsikan hasil wawancara dan meninjau langsung ke tempat di SMA Perguruan Panca Budi. Berdasarkan hasil wawancara yang terjadi dapat mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi guru kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Menurut Moleong (2013, hal. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud dan tujuan untuk dapat memahami masalah apa yang telah dialami oleh subyek penelitian, seperti contohnya adalah persepsi, perilaku, motivasi serta tindakan yang ditulis dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang jelas dan dapat dipahami maknanya.

Penelitian kualitatif menurut Kriyantono (Sari & Basit, 2018) dapat berupa katakata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam maupun riset observasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara berpikir induktif, berawal dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Pengumpulan data sendiri dilakukan secara wawancara mendalam, observasi, diskusi kelompok dan dokumentasi. Kemudian hasil data tersebut dikelompokkan menjadi ke dalam kategori tertentu.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah suatu kerangka berpikir yang bisa digunakan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah. Menurut Natoatmodjo (Notoatmodjo, 2010) kerangka konseptual merupakan uraian tentang visualisasi hubungan antara konsep satunya dengan konsep yang lainnya, dari masalah yang ingin diteliti. Konsep utama dalam penelitian ini adalah Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar, kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran atau penjelasan lebih jelas tentang kerangka konsep. Adapun beberapa yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah:

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah suatu proses terjadinya komunikasi terhadap dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara tatap muka. Yang dimana efek dari umpan balik komunikasi tersebut dapat langsung dirasakan oleh komunikator dan komunikan itu sendiri.

2. Guru

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting bagi para siswa. Dengan adanya peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu bertujuan untuk mengelola aktivitas yang terjadi di dalam kelas dan membimbing para siswa-siswa nya.

3. Siswa

Siswa adalah komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran berlangsung secara tidak langsung mereka merupakan sumber daya manusia yang kemampuannya harus di kembangkan.

4. Minat Belajar

Minat belajar adalah faktor terpenting dalam menjalani proses kemampuan dan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, minat belajar merupakan hal yang harus ada pada diri siswa itu sendiri. Jika siswa memiliki kemauan untuk belajar dan

meraih cita-cita mereka dengan begitu mereka akan menciptakan minat belajar dalam dirinya.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka untuk memperjelas teori, berikut adalah kategorisasi teori-teori yang dijabarkan:

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep	Indikator
1.	Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan • Empati • Dukungan • Rasa positif
2.	Minat belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan senang • Ketertarikan • Perhatian

3.5. Informan/Narasumber

Informan menurut Moleong (2013, hal. 132) subyek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan adalah orang yang terkait untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan penelitian. Jadi, sebagai informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dalam hal ini, informan dalam penelitian ini adalah guru dan mahasiswa kelas XII yang berada di SMA Perguruan Panca Budi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam setting yang berbeda, sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Jika dilihat dari setting, data dapat dikumpulkan di setting alamiah, di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan responden yang berbeda, di seminar, diskusi, di jalan dan sebagainya. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi:

a. Wawancara,

Teknik wawancara menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) jenis wawancara sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas. Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang yaitu, empat siswa dan satu guru

b. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan nya untuk nantinya data yang akan dihasilkan dan diteliti menjadi lengkap. Teknik dokumentasi yang akan digunakan adalah menggunakan pengambilan gambar atau foto, agar

peneliti mengetahui keadaan asli, dan juga berfoto dengan narasumber agar menjadi bukti bahwa melakukan penelitian tersebut.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hal. 335) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mengumpulkan data, menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif, dan dari data yang akan diperoleh melalui pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan utama penelitian. Data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, dan dokumentasi akan diperjelas secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah hal yang paling berhubungan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di Perguruan SMA Panca Budi Medan, alasan kenapa pemilihan lokasi di SMA Panca Budi karena ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi antarpribadi guru dan siswa kelas

XII di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan September 2022

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

SMA Perguruan Panca Budi adalah salah satu sekolah swasta yang berada di kota Medan, sekolah ini mengelola pendidikan dasar dan menengah mulai dari Playgroup/TK, SD, SMP, SMA, SMK-TR, DAN SMA-BM. Perguruan Panca Budi ini sendiri telah berdiri dari sejak tahun 1961 dan di latar belakang oleh kebutuhan murid-murid ketua yayasan Bapak Prof. Dr. H. Kadirun Yahya. Perguruan Panca Budi ini berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan sejarah dan eksistensi Perguruan Panca Budi dari awal berdiri hingga saat ini yang tetap konsisten untuk membangun kualitas pendidikan sesuai dinamika zaman semakin menunjukkan bahwa Perguruan Panca Budi dapat bekerjasama dengan seluruh masyarakat pendidikan untuk melangkah bersama dalam membangun dunia pendidikan dalam upaya menghasilkan generasi masa depan yang berkarakter islami dan berkompetensi global.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dilapangan dengan metode pengumpulan data yang telah dijabarkan di bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti pengumpulan data nya menggunakan wawancara mendalam bersama lima orang narasumber dan dokumentasi dengan narasumber

Penelitian ini dilakukan di Perguruan SMA Panca Budi Medan Kec. Medan Sunggal, pada tanggal 14 sampai 29 Maret 2022. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan izin riset kepada wakil kepala sekolah SMA Perguruan Panca Budi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada 5 orang yang ditentukan peneliti sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria narasumber dari penelitian ini adalah 1 orang guru dan 4 siswa kelas XII SMA Panca Budi yang menjalankan proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19.

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber tentang bagaimana Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Belajar, oleh karena itu peneliti menggali informasi melalui wawancara untuk memperoleh hasil dari penelitian ini. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti diwajibkan untuk

mengumpulkan data dari apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh narasumber atau informan.

Dengan begitu, permasalahan yang terjadi dapat terjawab di bab ini yaitu mengetahui bagaimana Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Belajar.

4.1.1. Identitas Narasumber

Dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan 5 (Lima) orang narasumber yang berada di SMA Panca Budi yaitu termasuk 1 orang guru dan 4 siswa kelas XII SMA Panca Budi beserta hasil dari laporan wawancara terkait permasalahan penelitian.

Berikut identitas narasumber yang berada di SMA Perguruan Panca Budi Kecamatan Medan Sunggal:

Tabel 4. 1 Identitas Narasumber

No	Nama	Umur	Inisial	Pekerjaan
1.	Aryuni Ningsih S.Pd	56 Tahun	AN	Guru
2.	Febby Putripurwanti Jumadi	18 Tahun	FP	Siswa
3.	Rini Aprilia	18 Tahun	RA	Siswa
4.	Masayu Anggun Sanada	17 Tahun	MA	Siswa
5.	Miftahul Jannah	18 Tahun	MJ	Siswa

4.1.2. Hasil Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara langsung untuk memperoleh data dari permasalahan yang sudah dijelaskan di bab 1, yaitu untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Belajar. Peneliti sudah mewawancarai narasumber yang sudah sesuai dengan kriteria subyek judul, yaitu 1 orang guru dan 4 orang mahasiswa kelas XII yang terkait dalam proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan FP, RA, MA, MJ pada hari Senin, 14 Maret 2022 RA, FP dan MA mengatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran tatap muka (*offline*) mereka sama sekali tidak mengalami kesulitan saat menjalani pembelajaran di kelas, karena jika ada beberapa materi dari guru yang tidak jelas atau kurang dapat dipahami bisa ditanyakan langsung kepada guru. Sementara MJ mengatakan kalau mereka mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran tatap muka karena waktu yang diberikan dari pihak sekolah sangat terbatas.

Lebih lanjut peneliti bertanya terkait dengan apa yang membuat narasumber bisa sulit dalam memahami pelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber FP, MJ dan RA mengatakan bahwa yang membuat mereka sulit dalam memahami pembelajaran karena terbatasnya waktu guru untuk memberi materi kepada mereka sehingga sulit untuk memahami pembelajaran, dan oleh sebab itu dikarenakan waktu yang terbatas jadi guru lebih sedikit memberikan materi pembelajaran. Sedangkan menurut FP mengalami kesulitan dalam

memahami pembelajaran ketika sedang malas dan jika setengah hati dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Kemudian wawancara selanjutnya mengenai apa yang dilakukan narasumber jika tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, MA, FP, dan MJ mengatakan kalau mereka tetap mengikuti pembelajaran dan berusaha untuk mendengar atau memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Sementara RA memilih untuk keluar kelas sebentar.

Selanjutnya peneliti menanyakan adakah perubahan yang narasumber rasakan saat menjalani proses pembelajaran tatap muka dengan daring, MA, FP, dan MJ menyampaikan perubahan yang mereka rasakan saat menjalani pembelajaran tatap muka adalah ketika guru menjelaskan materi pembelajaran mereka mudah memahami materi tersebut dan bisa langsung bertanya kepada guru. Dan juga lebih bisa berbaur atau bertemu langsung dengan teman-teman sekelas. Sementara RA merasa tidak ada perubahan saat menjalani pembelajaran tatap muka dengan daring.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana sikap guru ketika saat menjelaskan materi yang narasumber tidak dipahami, apakah guru berusaha agar narasumber mengerti, menurut RA, MJ, FP, dan MA menyampaikan bahwa banyak dari guru mengulangi penjelasan materi ketika ada yang kurang dipahami dan memberikan contoh-contoh yang terkait dalam materi pelajaran tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah narasumber dekat dengan guru-guru di sekolah dan wali kelas, MA dan FP menyampaikan bahwa kurang begitu dekat dengan guru-guru dan wali kelas karena jarang berinteraksi langsung. Sedangkan

RA, dan MJ mengatakan bahwa mereka memiliki kedekatan walaupun wali kelas jarang memperhatikan kelas.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana sikap narasumber ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. MA, FP, RA, dan MJ menyampaikan bahwa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung mereka memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di papan tulis dan berusaha untuk memahami apa yang telah dijelaskan.

Lebih lanjut peneliti menanyakan narasumber lebih mudah memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru melalui dengan cara apa. MA, FP, RA, dan MJ menyampaikan kalau mereka dengan mudah mempelajari materi pembelajaran dengan mudah ketika bertatap langsung dengan guru atau pembelajaran tatap muka.

Wawancara terakhir mengenai apakah narasumber sering bertanya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. MA, FP, RA menyampaikan bahwa mereka bertanya ketika ada materi pembelajaran yang menurut mereka kurang dipahami dan kurang jelas. Sedangkan MJ, tidak terlalu sering bertanya kepada guru karena memiliki sifat yang pemalu.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru AN pada hari Selasa, 29 Maret 2022. AN menyampaikan bahwa komunikasi kepada guru kepada siswa pada saat masa pandemi covid-19 sangat penting. Karena pada awal-awal masa covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring (online), oleh karena itu dari pembelajaran tatap muka ini banyak hal yang harus disampaikan kepada siswa terkait pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Tujuan guru berkomunikasi kepada siswa pada masa pandemi covid-19 dari hasil wawancara guru AN adalah untuk tetap menjalankan silaturahmi kepada siswa-siswa, memberikan informasi terkait pembelajaran karena kalau pembelajaran tidak dikomunikasikan bisa terjadi materi yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana menurut narasumber dengan sistem pembelajaran tatap muka saat ini, dari hasil wawancara guru AN mengatakan kalau dilihat dari waktu pembelajaran tidak strategis, karena pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dilaksanakan dari pukul 08.00 – 10.00 sedangkan sesi kedua dilaksanakan pukul 10.15 -12.15. Bisa dilihat dari situ saja mengalami perubahan yang sangat drastis dibandingkan pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19, pada saat normal pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 – 15.00. Dan menurut guru AN pembelajaran tidak hanya dapat di tatap muka tapi juga bisa melalui *online*.

Kendala yang dihadapi terkait saat pembelajaran sistem tatap muka pada saat ini yaitu, menurut AN tidak ada, tetapi guru diharuskan menyesuaikan keadaan karena pembelajaran tatap muka yang terbatas dan tidak bisa menyampaikan materi pembelajaran secara keseluruhan, jadi guru harus belajar mengenai media pembelajaran media *online* juga. Sementara pada saat pembelajaran tatap muka tidak hanya sekedar memberikan materi saja yang menjadi utama, masih ada nasihat-nasihat yang diberikan guru terselip di proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya peneliti mewawancarai mengenai bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19, menurut AN menyampaikan bahwa tetap menjalankan komunikasi kepada siswa walau

pembelajaran tatap muka secara terbatas bisa melalui media via telepon, *whatsapp*, *telegram*, dll. Walaupun sistem pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas, tetapi komunikasi tidak terputus.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara narasumber memberikan pesan/materi untuk siswa agar meningkatkan minat belajar, AN menyampaikan yang pertama harus menjaga protokol kesehatan karena kalau tidak sehat maka tidak akan bisa mengikuti pembelajaran. Selanjutnya AN mengatakan tetap harus menyampaikan motivasi yang kuat kepada siswa bahwa belajar itu sangat penting, karena pendidikan itu harus dijalani dan dibawa sampai kita besar nanti. Untuk menuju kesuksesan harus belajar walau tidak melalui pendidikan, tetapi bisa dilakukan secara otodidak.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bagaimana cara narasumber menyampaikan materi kepada siswa agar dapat menciptakan pemahaman yang dapat diterima oleh siswa, menurut narasumber AN harus menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian setelah menjelaskan dapat langsung dipraktekkan untuk menggali tolak ukur kemampuan siswa, ketika dia mampu berarti siswa tersebut sudah memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru di awal.

Kemudian peneliti menanyakan apakah materi yang narasumber sampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa dan juga apakah narasumber kadang mengalami kesalahan atau *miss* komunikasi, menurut AN menyampaikan terkadang jika materi tidak diterima atau tidak dipahami oleh siswa, guru biasanya menanyakan apakah mereka sudah paham atau belum, jika belum dapat diterima

biasanya mengulang kembali penjelasan materi pembelajaran. Sebagai manusia kita juga pasti pernah mengalami yang namanya kesalahan dan *miss* komunikasi, karena tidak mungkin semua mahasiswa memiliki misi sesuai kemauan kita. Jika terjadinya *miss* komunikasi pasti di komunikasi kan kembali seperti menanyakan apa masalahnya, kenapa, alasan nya apa.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai bagaimana respon siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan, menurut AN respon yang diberikan siswa ketika pembelajaran berlangsung yaitu ketika AN bertanya kepada siswa, mereka diam itu menandakan kalau mereka belum memahami materi pembelajaran, ketika mengalami peristiwa seperti itu maka AN akan bertanya pada siswa nya seperti dimana yang kurang jelas, dengan begitu AN akan senang hati menjelaskan materi pembelajaran kembali. Dan begitu juga sebaliknya ketika AN bertanya mengenai materi pembelajaran, lalu mereka menjawab artinya mereka sudah memahami materi pembelajaran tersebut.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan terakhir apa yang dilakukan narasumber lakukan jika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, menurut AN mengatakan bahwa memberikan siswa waktu luang, sebenarnya guru mau meluangkan waktu nya ketika sudah selesai menjelaskan materi pembelajaran. Ditambah lagi tidak memungkinkan menambah materi pembelajaran, karena terdapat guru yang selanjutnya akan masuk selanjutnya, dan secara pribadi AN mau meluangkan waktu nya untuk menjelaskan kembali melalui waktu senggang nya seperti sehabis pulang sekolah, dan ini tidak hanya berlaku pada pembelajaran tatap

muka saja tetapi bisa juga melalui via media online seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, dan melalui VC (*video call*).

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, maka penulis akan melakukan pembahasan data terkait dengan penelitian terhadap Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar, maka menghasilkan pembahasan berikut:

Pada sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sebagai makhluk yang terlahir sebagai makhluk sosial, manusia akan melakukan komunikasi bersama orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Pada saat masa awal pandemi Covid-19 mengalami kenaikan kasus yang terjangkit virus ini, masyarakat menjadi lebih memperhatikan kebersihan dan melindungi diri dari virus tersebut. Ketika adanya virus Covid-19 ini semua aktifitas sempat dilakukan secara daring (*online*) untuk mencegah penularan terhadap orang lain. Pencegahan virus Covid-19 dilakukan dengan banyak cara, yaitu dengan menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer*, mencuci tangan, dan menjaga jarak 1 meter.

Dengan adanya pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran

daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *video call*, telepon dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui grup *whatsapp* sehingga anak betul-betul belajar. (Dewi, 2020)

Perubahan yang banyak terjadi pada dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19 bukan hanya dari segi metode pembelajaran saja, tetapi juga isi kurikulumnya. Keterampilan siswa saat ini dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan perubahan zaman. Banyak kendala yang dihadapi selama daring (*online*) menyadarkan bahwa pendidikan di Indonesia belum fleksibel untuk mengikuti perkembangan zaman.

Seiring berjalannya waktu serta pemberian vaksin yang telah berjalan, kebijakan pembelajaran tatap muka telah ditetapkan untuk dilaksanakan serentak mulai tahun pelajaran 2021/2022. Kebijakan ini tertulis dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Kebijakan tersebut salah satunya yaitu memberi pilihan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat, dan orang tua memiliki kewajiban untuk mengizinkan anaknya melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. (Husna & Sugito, 2021)

Komunikasi antarpribadi guru dan siswa sangatlah penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan siswa merupakan komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran tidak akan terwujud apabila hubungan guru dan siswa tanpa adanya komunikasi yang baik, sehingga

minat belajar pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran cenderung lemah. Dilihat dari proses pembelajaran sendiri, pendidikan merupakan komunikasi antara dua komponen yang terdiri atas guru sebagai komunikator, dan siswa sebagai komunikan.

Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi guru dan siswa harus dilakukan secara sebaik mungkin baik pada saat proses pembelajaran maupun saat tidak melakukan proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan timbul rasa diperhatikan oleh guru nya sehingga siswa memiliki rasa minat untuk belajar dan menjalani proses pembelajaran dan terjadilah suatu proses pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan peran penting. Karena apabila siswa tidak memiliki minat dan perhatian pada materi yang dipelajari maka akan sulit bagi siswa untuk menciptakan hasil yang baik pada proses pembelajarannya. Begitu juga sebaliknya, jika siswa memiliki minat pada dirinya maka akan memperoleh hasil yang baik pada proses pembelajaran tersebut.

Dalam konteks belajar-mengajar terdapat beberapa masalah yang dapat terjadi, seperti suasana yang membosankan, tidak adanya minat belajar pada diri siswa, dan berbagai macam hal lainnya. Oleh karena itu, guru harus benar-benar melakukan tindakan yang tepat dan dapat memecahkan permasalahan tersebut. Dari hasil penelitian ini terdapat 4 teori komunikasi pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa terhadap minat belajar siswa pada proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, yaitu: komunikatif, persuasif, edukatif, dan repretif.

- a. Komunikatif, yaitu merupakan proses komunikasi melalui media yang bersifat komunikatif, yang menunjukkan bahwa media tersebut mampu memberikan kemudahan pemahaman siswa. Hal ini terbukti ketika narasumber AN melakukan proses komunikasi melalui media tatap muka atau secara langsung, media ini merupakan yang bersifat paling efektif ketika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Contohnya adalah ketika proses pembelajaran berlangsung hal awal yang dilakukan narasumber AN adalah menjelaskan materi pembelajaran dahulu, lalu setelah menjelaskan dapat dipraktekkan untuk menggali tolak ukur kemampuan siswa, ketika siswa tersebut mampu berarti siswa sudah memahami apa yang telah disampaikan. Dimana narasumber siswa FP, MJ, dan MA mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran tatap muka dan guru menjelaskan materi, dan mereka tidak memahami atau memiliki kendala, mereka bisa langsung bertanya kepada guru pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung.
- b. Persuasif, yaitu merupakan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan narasumber guru AN menyampaikan bahwa ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung respon yang diberikan oleh siswa cukup terlibat. Ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung biasanya AN akan mempraktekkan materi pembelajaran kepada siswa dan jika materi tidak diterima atau tidak dipahami oleh siswa, AN biasanya menanyakan apakah mereka sudah paham atau belum. Jika belum dapat diterima biasanya AN akan mengulang kembali penjelasan materi pembelajaran. Hal ini juga dibantu adanya efek umpan balik dari

narasumber siswa FP, RA, MA mengatakan bahwa mereka akan bertanya kepada guru apa yang mereka belum pahami dan belum jelas terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pada saat pembelajaran tatap muka.

- c. Edukatif, yaitu komunikasi yang mengandung edukatif, ini salah satu hal penting karena tujuan dari pembelajaran untuk mendidik. Ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung, seperti yang dikemukakan narasumber AN tidak hanya menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran yang bersifat edukatif saja, tetapi AN juga menyelipkan motivasi-motivasi yang kuat pada saat pembelajaran berlangsung kepada siswa bahwa belajar itu sangat penting, karena pendidikan itu harus dijalani dan akan dibawa sampai kita besar nanti. Untuk menuju kesuksesan harus belajar walau tidak harus melalui pendidikan, tetapi bisa dilakukan secara otodidak.
- d. Repletif, yaitu merupakan proses komunikasi yang secara berulang-ulang yang bertujuan untuk siswa memahami materi yang sudah disampaikan. Hal ini terbukti ketika dalam proses pembelajaran tatap muka dimana narasumber AN biasanya, apabila materi yang dijelaskan oleh narasumber AN kurang dipahami oleh siswa nya, biasanya AN menanyakan apakah mereka sudah memahami apa yang sudah dijelaskan atau belum. Jika mengalami peristiwa tersebut, maka AN akan bertanya pada siswa nya seperti dimana yang kurang jelas, dengan begitu narasumber AN dengan senang hati menjelaskan materi pembelajaran kembali.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa teori komunikasi pembelajaran menjadi teori yang diterapkan oleh narasumber guru AN terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Terbukti dengan narasumber guru AN menggunakan teori komunikasi pembelajaran yang bersifat komunikatif, persuasif, edukatif, dan repretif. Hal ini dapat terciptanya minat belajar pada diri siswa, siswa menjadi lebih aktif, dan lebih mudah mencerna materi dalam proses pembelajaran tatap muka. Dengan berjalannya proses sistem pembelajaran tatap muka, komunikasi antarpribadi guru dan siswa berjalan dengan baik dan langsung mendapat umpan balik dari siswa. Hal itu dikarenakan ketika siswa mengalami kendala mereka bisa bertanya langsung kepada guru apa yang tidak dimengerti dan kurang dipahami.
2. Hasil dari penelitian dapat diketahui komunikasi dalam pembelajaran ketika guru menyampaikan materi kepada siswa, disitu sudah terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi dalam pembelajaran sangat memudahkan dalam proses pembelajaran dan melancarkan proses pembelajaran.

3. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa komunikasi antarpribadi guru dan siswa akan berjalan dengan baik apabila hubungan antara keduanya berjalan dengan lancar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Hasil penelitian komunikasi antarpribadi guru dan siswa ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian.
2. Komunikasi antarpribadi guru dan siswa diharapkan harus ditingkatkan lagi, karena ketika komunikasi antarpribadi guru dan siswa berjalan dengan baik otomatis akan ada timbulnya rasa minat belajar dalam diri siswa, dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.
3. Diharapkan sekolah memberikan waktu yang lebih dalam proses pembelajaran tatap muka berlangsung, tetapi dengan syarat harus mengikuti protokol kesehatan, dengan begitu siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 149–165. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.30>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Febrianti, A. A. (2014). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang. *eJurnal ilmu Komunikasi*, 2(4), 288.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234>
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>
- Islami, L., & Lubis, A. (2016). EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (Studi Kasus pada Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Sumber Budi Petukangan Selatan, Jakarta Selatan). *Communication*, 7(2), 107. <https://doi.org/10.36080/comm.v7i2.632>
- Keren Ardelia Dedy, Rina Rifayanti, A. W. A. (2019). Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinansiswa. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 190–204.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Lorensia, N., & Setyanto, Y. (2019). Pendekatan Komunikasi Antarpribadi Guru

- Dalam Menangani Siswa Bermasalah (Studi Hubungan Guru dan Siswa di SMK Negeri 1 Jakarta). *Koneksi*, 2(2), 500. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3929>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/864>
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Rohmatillah, N. I. (2018). Teori Komunikasi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 666, 929–930. [http://eprints.umsida.ac.id/3923/%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/3923/1/artikel TP nanda.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/3923/%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/3923/1/artikel%20nanda.pdf)
- Saidah, N. (2020). *Pengertian dan Proses Administrasi Peserta Didik*. 1–3. <https://doi.org/10.31227/osf.io/h73b4>
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi, Vol. 2 No.*, 14.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi*, 1, 156–173.
- Wahidin, U. (2017). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07), 197. <https://doi.org/10.30868/ei.v4i07.63>
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar

Nama Peneliti : Rofif Fachrozi Gusna

NPM : 1803110105

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

Lokasi Penelitian : SMA Panca Budi Medan

A. Daftar Pertanyaan Guru SMA Panca Budi:

1. Pada masa pandemi COVID-19, apakah menurut Bapak/Ibu komunikasi guru kepada siswa itu penting?
2. Apakah tujuan dari komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan kepada siswa?
3. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu dengan sistem pembelajaran tatap muka saat ini?
4. Kendala apa yang Bapak/Ibu alami terkait dengan sistem pembelajaran tatap muka saat ini?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi COVID-19 ini?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pesan/materi untuk siswa agar meningkatkan minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah?

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan pesan kepada siswa agar dapat menciptakan pemahaman yang dapat diterima oleh siswa?
8. Apakah pesan yang Bapak/Ibu sampaikan sebagai guru diterima dengan baik oleh siswa?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesalahan atau *miss* komunikasi dengan siswa?
10. Gangguan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat memberikan pesan/materi kepada siswa?
11. Bagaimana reaksi siswa ketika mereka tidak dapat memahami pesan/materi yang Bapak/Ibu sampaikan?
12. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
13. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pesan/materi yang Bapak/Ibu sampaikan?

B. Daftar Pertanyaan Siswa SMA Panca Budi:

1. Apakah adik memiliki kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas?
2. Apakah yang membuat adik bisa sulit dalam memahami pelajaran?
3. Saat adik tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru apa yang adik lakukan?
4. Semenjak proses pembelajaran daring (*online*) dengan proses pembelajaran tatap muka apakah ada perubahan yang adik rasakan?
5. Bagaimana sikap guru ketika saat menjelaskan pelajaran yang tidak adik pahami, apakah guru berusaha agar adik mengerti dengan pelajaran tersebut?
6. Apakah adik dekat dengan guru-guru di sekolah terutama pada guru wali kelas adik?
7. Bagaimana kedekatan adik dengan guru wali kelas adik?
8. Bagaimana sikap adik ketika pembelajaran sedang berlangsung?
9. Adik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?
10. Apakah adik sering bertanya ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran?

Dokumentasi Bersama Guru dan Siswa SMA Panca Budi



Wawancara dengan Narasumber Aryuni Ningsih (AN), Rabu 29 Maret 2022



Wawancara Febby Putri Purwanti Jumadi (FP), Selasa 14 Maret 2022



Wawancara dengan Narasumber Rini Aprillia (RA), Selasa 14 Maret 2022



Wawancara dengan Masayu Anggun Sanada (MA), Selasa 14 Maret 2022



Wawancara dengan Miftahul Jannah (MJ), Selasa 14 Maret 2022

Dokumentasi Lokasi Penelitian



Gedung SMA Perguruan Panca Budi Medan



Meja Piket Gedung SMA Perguruan Panca Budi Medan



Kantin SMA Perguruan Panca Budi Medan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 270/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Lampiran : --

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 24 Rajab 1443 H

25 Februari 2022 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Atas Panca Budi Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **ROFIF FACHROZI GUSNA**
N P M : 1803110105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dejan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Cc : File.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
SMA PANCA BUDI

Jl. JEND. GATOT SUBROTO KM. 4,5 PO.BOX. 1099 MEDAN 20122 Call Center 08116300044
website :<http://www.sma.pancabudi.sch.id> Email : sma@pancabudi.sch.id
SUMATERA UTARA – INDONESIA

AKREDITASI A

Nomor ~~247~~/II.b/03/SMA-PB/2022
Lamp : -
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat saudara dengan Nomor: 270/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022 tanggal: 25 Pebruari 2022 tentang Izin Melaksanakan Penelitian, maka Kepala Sekolah SMA Panca Budi Medan memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Rofif Fachrozi Gusna
NPM : 1803110105
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : **“Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar “**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 09 Maret 2022
Kepala Sekolah

Sugansar, S.P.
NUKS: 19023L0126760241180391

Tembusan :
✓ Yang bersangkutan
✓ File



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dila menpavab kurai no agar diubuhikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [fumsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

Sk-I

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 Desember 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ROFIF FACHROZI G.
N P M : 1803110105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127.0 sks, IP Kumulatif 3.54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Antarpribadi guru dan siswa melalui Proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar	 24 Desember 2021
2	Penyuluhan disiplin protokol kesehatan covid-19 di cafe "King Kupu" Helvetia	
3	Analisis Komunikasi Interpersonal guru dan murid dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

079.18.311

Medan, tgl. 27 Desember 2021

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Pemohon

(ROFIF FACHROZI G.)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Irawan Syarif Tanjung)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1646/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ROFIF FACHROZI GUSNA**
N P M : 1803110105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR**
Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 079.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Jumadil Awal 1443 H
27 Desember 2021 M


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 Januari 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ROFIF FACHROZI GUSNA
N P M : 1803110105
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231/SK/IL3/UMSU-03/F/2021 tanggal 24 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa melalui proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 Terhadap minat belajar siswa.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing
(Inom Satri Tanjung)

Pemohon,
(ROFIF FACHROZI G...)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	NITASTYA PRASTIKA	1803110109	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982
7	KHOIRUNNISYAH PILLIANG	1803110138	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.K., M.I.Kom.	Asoc. Dr. RUDIANTO, M.Si.	REPRESENTASI KEKELUARGAAN DALAM FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS (ANALISIS SEMIOTIKA FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS KARYA GINA S. NDER)
8	SHINTA FADILLA DAULAY	1803110220	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK OBJEK WISATA DI AVROS PARK MEDAN
9	ROFIF FACHROZI GUSNA	1803110105	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR
10	FADDHILA PUTRI	1803110007	CORRY NOVIRCA AP SINIGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI BUDAYA MELAYU MASYARAKAT BABUSALAM DALAM MEMPERTAHKAN IDENTITAS SUKU MELAYU LANGKAT

Medan, 23 Januari Akhir 1443 H
28 Januari 2022 M



Dr. Artfih Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul Cendekia Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ROFIF FACHROZI G.
N P M : 1803110105
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi guru dan siswa melalui proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar siswa

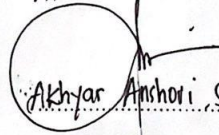
No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	28/12-2021	Diskus: tentre isi materi proposal	JH
2.	6/1-2022	Demonstrasi proposal pendahuluan	JH
3.	13/1-2022	Acc proposal skripsi	JH
4.	10/02-2022	Diskusi Tentang Daftar Wawancara.	JH
5.	22/02-2022	Acc Daftar Wawancara.	JH
6.	14/07-2022	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	JH
7.	18/07-2022	Revisi Bab 5	JH
8.	1/09-2022	Bimbingan Abstrak	JH
9.	6/09-2022	Bimbingan Keseluruhan Isi skripsi	JH
10.	9/9-2022	Acc skripsi & didaftarkan	JH

Medan, 13 Januari 2022



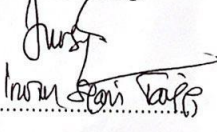
Dejan, S.Sos, M.S.P.

An. Ketua Jurusan,



Akhyar Anshori, S.Sos, M.Kom.

Pembimbing,



Pembimbing



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1389/JUND/III.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	ROFIF FACHROZI GUSNA	1803110105	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR
12	KHALISHAH RAMADHANTY	1803110091	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI: PERILAKU BIPOLAR DISORDER PADA FILM KU KIRA KAU RUMAH
13	WIWIN SYAHFIRA	1803110117	Dr. YAN HENDRA, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENGATASI PUNGUTAN LIAR DI DESA PULAU TAGOR KECAMATAN GALANG
14	MUHAMMAD AMIN MUHTADI	1803110104	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	CORRY NCVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SADAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG
15	ARFAH AUDYNA	1903110308P	Dr. YAN HENDRA, M.Si	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II KELURAHAN MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR

Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh:
Ketua
Majelis Rektor



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua



Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 20 Shafar 1444 H
17 September 2022 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rofif Fachrozi Guna
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 24 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL. Yayasan, Komplek Tata Alam Asri. Bakti Indah 8, No.138
Email : rofifachrozyy@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Agus Salim
Pekerjaan Ayah : Pegawai BUMN
Nama Ibu : Syafinatunnazah
Pekerjaan Ibu : Pegawai BUMN
Alamat : JL. Yayasan, Komplek Tata Alam Asri. Bakti Indah 8, No.138

Pendidikan Formal

2007-2012 : SD Swasta Ikal Medan
2012-2015 : SMP Panca Budi Medan
2015-2018 : SMA Panca Budi Medan
2018-2022 : Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU